

THE EFFECT OF NET INCOME, TOTAL CASH FLOWS AND SALES GROWTH ON STOCK PRICES (CASE STUDY ON FOOD AND BEVERAGES SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2016-2019)

Ressi Indrawati

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang
ressiindrawati1909@gmail.com

Sri Suartini

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang
sri.suartini@feb.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of Net Income, Total Cash Flow, and Sales Growth on Stock Prices partially or simultaneously. The method in this research is a descriptive verification technique with a quantitative approach that comes from the annual budget report of the food and beverages sub-sector companies and literature studies. The sampling technique used the purposive sampling technique. The information used is secondary data which is analyzed through descriptive and verification analysis, data validity testing, multiple linear regression testing, and hypothesis testing using the coefficient of determination test, t-test, and f test. This investigation used the IBM SPSS version 25 software program to process data. The results of this study indicate that partially Net Income has a significant positive effect on Stock Prices, Total Cash Flow has no significant effect in a positive direction on Stock Prices, and Sales Growth has no significant effect in a positive direction on Stock Prices. Then simultaneously Net Profit, Total Cash Flow, and Sales Growth have a significant effect on Stock Prices together.

Keyword: *Net Income, Total Cash Flow, Sales Growth, and Stock Price.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memutuskan apakah terdapat pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham secara parsial ataupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari laporan anggaran tahunan perusahaan subsektor food and beverages dan studi pustaka. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Informasi yang digunakan merupakan data sekunder yang dianalisis melalui analisis deskriptif dan verifikatif, pengujian keabsahan data, pengujian regresi linear berganda, serta uji hipotesis yang menggunakan uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Investigasi ini menggunakan program software IBM SPSS versi 25 untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Laba Bersih berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, Total Arus Kas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Harga Saham, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Harga Saham. Kemudian secara simultan Laba Bersih, Total Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Laba Bersih, Total Arus Kas, Pertumbuhan Penjualan, dan Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

Usaha lanjutan ini merupakan kegiatan yang memiliki efek positif di masa depan. Pasar modal adalah metode atau kompartemen yang diperlukan oleh organisasi untuk kegiatan bisnis mereka. Kapasitas pasar modal dapat menjadi bantuan keuangan, dengan menyatukan pihak-pihak yang membutuhkan (backer) dan memiliki cadangan kelimpahan (financial backers) (Firdaus et al., 2018).

Harga saham adalah citra pencapaian organisasi dalam menghadapi bisnisnya. Harga saham telah berubah karena variabel yang berbeda, khususnya dari komponen dalam dan luar perusahaan. Faktor internal berasal dari dalam organisasi yang terkendala administrasi, sedangkan faktor luar berasal dari luar organisasi (Sa'diyah, 2015). Harga saham yang bergejolak terdampak oleh tingginya atau rendahnya bunga backer finansial untuk saham. Jika permohonan untuk saham tinggi, pada saat itu harga saham akan menambah dan sebaliknya (Fauzi, 2010).

Penjelasan keuangan yang dibuat oleh dewan manajemen ialah perantara yang sering digunakan untuk antarmuka pertemuan yang berbeda yang memiliki minat dengan perusahaan. Laporan keuangan adalah jenis kewajiban untuk hasil pameran organisasi. Pengguna laporan fiskal merupakan para investor, perwakilan, klien, penyedia, bos pinjaman bisnis, pemberi pinjaman, pemerintah, dan perusahaan yang berbeda seperti orang-orang pada umumnya (Susan, 2009).

Data tentang pendapatan atau pengembalian organisasi yang muncul dalam ringkasan fiskal dapat membuat respons pada harga saham suatu

organisasi. Jika manfaat yang di peroleh semakin tinggi, semakin banyak investor yang akan menaruh modalnya di perusahaan. Dan sebaliknya, dengan asumsi manfaatnya berkurang, para pendukung keuangan tidak tertarik untuk berinvestasi.

Data lain yang mempengaruhi harga saham adalah arus kas, karena arus kas adalah sumber daya sederhana untuk dicairkan. Penjelasan arus kas menunjukkan aliran masuk uang organisasi. Data arus kas memberikan premis kepada klien ringkasan anggaran untuk melihat kapasitas substansi untuk menciptakan uang sama seperti timbal balik uang dan selanjutnya mengambil gander pada kebutuhan elemen dalam memanfaatkan laporan. Data yang ditunjukkan adalah laporan arus kas dari berbagai kegiatan. Laporan arus kas cukup sederhana untuk diuraikan dan lebih sulit dikendalikan (Fauzi, 2010).

Selain itu, data lain yang mempengaruhi harga saham adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan ditandai sebagai kenaikan dalam kuantitas kesepakatan dari satu tahun ke tahun lainnya (Kennedy et al., 2013). Tingkat pertumbuhan penjualan memengaruhi harga saham organisasi mengingat fakta bahwa perkembangan organisasi menggambarkan kemajuan organisasi yang sukses membawa reaksi yang laak dari pendukung keuangan (Kusumajaya, 2011).

Organisasi manufaktur yang terletak di BEI terdiri dari sektor makanan dan minuman. Indikasi saat ini dari peningkatan cepat bisnis di bidang makanan dan minuman, terlepas dari omsetnya terus lepas landas, kuantitas organisasi di bidang makanan dan minuman juga mengalami peningkatan yang mengesankan. Saat ini, banyak

organisasi yang berkembang dengan nilai investasi yang berbeda (Setiawati, 2018).

Pemeriksaan yang berbeda telah diarahkan untuk mengeksplorasi pengaruh laba bersih, total arus kas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, namun hasilnya tidak stabil. Penelitian sebelumnya seperti yang ditunjukkan oleh (Cornelius, 2019a) menyatakan bahwa arus kas investasi dan pendanaan secara signifikan mempengaruhi harga saham, sedangkan untuk arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan tidak ada dampak signifikan pada harga saham. Sementara eksplorasi menurut (Suryani & Telkom, 2018) menunjukkan bahwa secara parsial EPS, laba bersih dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hasil yang berbeda muncul dari penelitian yang dipimpin oleh (Sukarno et al., 2016), yang memaparkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki hasil yang tidak relevan pada harga saham. Kemudian penelitian oleh (Prasetyo et al., 2017) mengungkap bahwa secara parsial struktur modal, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan memengaruhi harga saham. Sementara, menurut (Wijaya & Utama, 2014) mengklarifikasi bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Mengingat penemuan masa lalu, penulis ingin meneliti lebih dalam dan menaikkan judul “Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang terjadi di pasar modal yang sangat memengaruhi besarnya nilai perusahaan (Tandelilin, 2010).

2.2 Laba Bersih

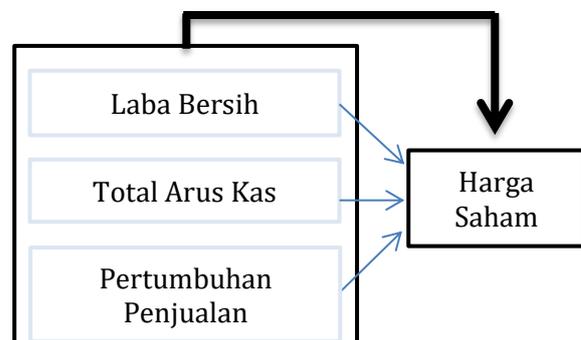
Laba bersih adalah pendapatan yang lebih banyak daripada biaya selama kerangka waktu pembukuan (Harahap, 2009).

2.3 Total Arus Kas

Laporan arus kas yaitu laporan kas yang melaporkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan suatu organisasi selama satu periode (Brigham et al., 2011). Arus kas yaitu aliran masuk uang dan keluarnya uang beserta setara kas (Hans et al., 2012).

2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yaitu korelasi masa penjualan bersih tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dibagi oleh penjualan bersih tahun yang lalu (Suweta & Dewi, 2016).



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rincian kerangka pemikiran dalam gambar, maka asumsi penelitian yaitu :

- H₁ : Terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap harga saham.
H₂ : Terdapat pengaruh antara total arus kas terhadap harga saham.
H₃ : Terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.
H₄ : Terdapat pengaruh antara laba bersih, total arus kas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Penemuan ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berbentuk laporan keuangan dengan tempat penelitian yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2016-2019 yang diperoleh dari web www.idx.co.id, ada juga data harga saham yang diperoleh dari www.duniainvestasi.com, teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik pengarsipan, dimana peneliti melihat dokumen yang sudah ada yaitu laporan keuangan yang terdapat di dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan memanfaatkan software IBM SPSS 25.

Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Laba Bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Pajak}$$

Sumber : (Suwardjono, 2011).

2. Total Arus Kas adalah penggalan dari laporan keuangan yang memuat arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Arus Kas Operasi} + \text{Investasi} + \text{Pendanaan}$$

3. Pertumbuhan Penjualan merupakan pertambahan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari masa ke masa.

$$PP = \frac{St1 - St-1}{St-1} \times 100\%$$

Sumber : (Kesuma, 2009).

4. Harga Saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal (Hartono, 2005) Pencipta memanfaatkan harga saham akhir (closing price) sebagai penanda harga saham.

Populasi dalam riset ini adalah seluruh organisasi sub area *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam pengujian ini adalah teknik purposive sampling dengan tolak ukur sebagai berikut :

Tabel 1.
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Emiten yang terdaftar di BEI subsektor <i>food and beverages</i> tahun 2016-2019 (26 perusahaan x 4 tahun)	104
2.	Tidak mempublikasikan laporan keuangan di BEI pada tahun yang diteliti (13 perusahaan x 4 tahun)	(52)
3.	Tidak menghasilkan laba bersih positif (2 perusahaan x 4 tahun)	(8)
4.	Emiten yang delisting pada tahun yang diteliti (1 perusahaan x 4 tahun)	(4)
5.	Total emiten yang digunakan sebagai sampel penelitian pada tahun 2016-2019 (104 - 52 - 8 - 4 perusahaan)	40

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan parameter pemilihan sampel di atas, didapat sampel perusahaan subsektor *food and beverages* yang tercantum di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2016-2019 sebagai berikut :

Tabel 2.
Sampel Perusahaan *Food and Beverages*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
8.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Metode ulasan yang digunakan dalam pengkajian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan pendekatan statistik deskriptif. Berikut terdapat persamaan analisis regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = konstanta

X_1 = Laba Bersih

X_2 = Total Arus Kas

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

$\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi variabel independen

ε = error

Adapun teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari : uji normalitas,

uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya ada pengujian hipotesis untuk menentukan berapa besar pengaruh variabel independen (laba bersih, total arus kas dan pertumbuhan penjualan) terhadap variabel dependen yakni harga saham. Dalam pengujian

hipotesis terdapat uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu tahun 2016-2019, sehingga terdapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba_bersih	40	23,75	29,41	27,0170	1,58200
total_ arus_kas	40	,00	30,26	29,1005	4,84330
pertumbuhan_penjualan	40	,00	3,69	2,6215	,79721
harga_saham	40	5,73	9,68	8,1055	,94459
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen laba bersih diperoleh rata-rata sebesar 27,0170 dengan nilai tertinggi sebesar 29,41 dan nilai terendah sebesar 23,75 serta standar deviasinya sebesar 1,58200. Kondisi ini mencerminkan bahwa secara keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan laba. Untuk variabel total arus kas memperoleh rata-rata sebesar 29,1005 dengan nilai tertinggi 30,26 dan nilai terendah 0,00 serta standar deviasinya sebesar 4,84330. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka menunjukkan bahwa total arus kas mengalami pertumbuhan. Untuk variabel pertumbuhan penjualan memperoleh rata-rata sebesar 2,6215 dengan nilai maksimum sebesar 3,69 dan nilai minimum sebesar 0,00 serta standar deviasinya sebesar 0,79721. Melihat kondisi tersebut maka

perusahaan sampel mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan.

Untuk variabel dependen harga saham memperoleh rata-rata sebesar 8,1055 dengan nilai tertinggi sebesar 9,68 dan nilai terendah sebesar 5,73 sedangkan standar deviasi sebesar 0,94459. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai positif yang mencerminkan bahwa terdapat peningkatan harga saham selama tahun 2016-2019 yang menyiratkan adanya peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67140506
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,078
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di atas 0,05. Dengan demikian, hasil uji One-Sample Kolmogorov-

Smirnov menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipergunakan untuk mengkaji apakah variabel independen saling berkorelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	laba_bersih	,878	1,138
	total_urus_kas	,871	1,148
	pertumbuhan_penjualan	,985	1,015

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel tersebut terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 dan hasil perhitungan VIF juga memperlihatkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang nilainya > 10. Maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa model regresi ini bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas, dapat dilihat pada gambar koefisien berikut ini :

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,104	1,171		-,089	,930
	laba_bersih	,008	,037	,038	,230	,819
	total_arus_kas	,022	,012	,309	1,859	,071
	pertumbuhan_penjualan	-,079	,069	-,180	-1,154	,256

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan model *Durbin-Watson*, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,788 ^a	,621	,589	,67621	2,258

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Nilai *durbin-watson* sebesar 2,258, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai *dw* tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel 40 dan jumlah variabel independen 3. Dapat diketahui bahwa batas bawah (*dL*) 1,3384 batas atas (*du*) 1,6589, dan nilai 4-*du* yaitu 2,3411. Kriteria pengambilan keputusan yaitu bahwa $du < dw < 4-du$ adalah tidak terjadi autokorelasi. Namun pada pengujian ini di dapat nilai $du < dw$

$< 4-du$. $1,659 < 2,258 < 2,3411$ sehingga dapat disimpulkan pengujian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengkaji sejauh mana dan kemana arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,781	2,413		-1,567	,126
	laba_bersih	,419	,075	,702	5,552	,000
	total_urus_kas	,008	,025	,042	,333	,741
	pertumbuhan_penjualan	,124	,141	,105	,878	,386

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan estimasi yang dilakukan dengan memakai IBM SPSS Statistic 25 di atas, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -3,781 + 0,419X_1 + 0,008X_2 + 0,124X_3$$

Mengingat persamaan regresi tersebut dapat diuraikan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap harga saham, tepatnya :

Nilai koefisien regresi 0,419(X₁) pada variabel laba bersih memiliki hubungan positif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1% dalam laba bersih akan menyebabkan peningkatan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

Nilai koefisien regresi 0,008(X₂) pada variabel total arus kas terdapat hubungan positif dengan harga saham.

Hal ini menunjukkan setiap 1% kenaikan total arus kas akan menyebabkan kenaikan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisien.

Nilai koefisien regresi 0,124(X₃) pada variabel pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan positif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap 1% ekspansi dari pertumbuhan penjualan akan menyebabkan kenaikan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0 < R < 1). Semakin menonjol koefisien determinasinya maka semakin penting variasi dalam variabel otonom yang mempengaruhi variabel dependennya.

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,495	,453	,69882

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel *Adjusted R Square* nilai koefisien determinasi adalah 0,453 yang berarti bahwa 45,3% perubahan variabel harga saham

dijelaskan oleh perubahan variabel laba bersih, total arus kas dan pertumbuhan penjualan secara bersama, sedangkan sisanya 54,7% dijelaskan oleh berbagai

faktor yang dikecualikan dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen banyak mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

2) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10.
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,781	2,413		-1,567	,126
	laba_bersih	,419	,075	,702	5,552	,000
	total_arus_kas	,008	,025	,042	,333	,741
	pertumbuhan_penjualan	,124	,141	,105	,878	,386

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dengan sangat baik nilai thitung dan signifikansi pada setiap variabel. Dengan menggunakan tingkat kepentingan 5%, diperoleh nilai ttabel sebesar 2,03.

1. Pengaruh laba bersih terhadap harga saham
 Dilihat dari hasil pengujian di atas, terlihat bahwa nilai thitung yang diperoleh sebagai berikut :
 Sig. = 0,000 < 0,05 H0 ditolak
 Thitung 5,552 > ttabel 2,03 H0 ditolak
 Mengartikan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Pengaruh total arus kas terhadap harga saham.
 Berdasarkan hasil tes, menunjukkan bahwa :
 Sig. = 0,741 > 0,05 H0 diterima
 Thitung 0,333 < ttabel 2,03 H0 diterima
 Artinya, secara parsial total arus kas tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham
 Mengingat hasil pengujian, hasil yang menyertainya sebagai berikut:
 Sig. = 0,386 > 0,05 H0 diterima
 Thitung 0,878 < ttabel 2,03 H0 diterima
 Jadi, secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk memutuskan apakah semua faktor independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan tergantung pada pengujian perbandingan antara nilai Fhitung dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian secara simultan dengan bantuan IBM SPSS 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 11.
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,217	3	5,739	11,752	,000 ^b
	Residual	17,581	36	,488		
	Total	34,798	39			

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji secara simultan, diperoleh F_{hitung} sebesar 11,752. Adapun nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai 2,87. Selanjutnya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $11,752 > 2,87$. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu laba bersih, total arus kas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

4.2 Pembahasan

Pembicaraan ini terdiri dari 4 variabel penelitian, yaitu Laba Bersih, Total Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* periode tahun 2016-2019. Berikut penjelasannya :

a. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori bahwa semakin tinggi laba bersih maka harga saham akan semakin meningkat, dan sebaliknya jika laba bersih menurun maka harga saham juga akan menurun. Data laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian atas investasi

yang dilakukan investor. Laba bersih yang terus berkembang dari tahun ke tahun memberi gambaran bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham pun meningkat. Demikian pula, jika laba bersih menurun permintaan terhadap saham tersebut juga akan menurun, hal itu akan berdampak pada penurunan harga saham (Hiltari & Rahayu, 2015).

Dilihat berdasar hasil pengujian pada tabel 10, nilai t_{hitung} sebesar 5,552 dan t_{tabel} sebesar 2,03. Sedangkan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara parsial laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga variabel laba bersih dapat digunakan sebagai penanda dalam meramal harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah diarahkan oleh (Suryani & Telkom, 2018) yang menyatakan bahwa secara parsial laba bersih tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hiltari & Rahayu, 2015) yang mengemukakan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh Total Arus Kas terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori informasi laporan arus kas berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Laporan arus kas memberikan data yang berguna bagi para investor untuk menilai perubahan aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan. Informasi data arus kas yang semakin baru, masuk akal dan bagus yang diterima oleh para investor mampu membawa pengaruh positif terhadap harga saham sebab informasi ini dapat membingkai kepercayaan dari para investor yang akan berdampak pada peningkatan minat atas saham yang otomatis berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan. Total arus kas yang menggambarkan garis besar arus kas perusahaan tersebut terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan dapat memberikan informasi positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada harga saham perusahaan. Apabila laporan arus kas perusahaan yang dipublikasikan memberikan data yang wajar dan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik maka permintaan akan saham perusahaan tersebut akan meningkat yang kemudian akan meningkatkan pula harga saham perusahaan tersebut (Ut & Sijabat, 2017).

Berdasar hasil pengujian nilai t_{hitung} sebesar 0,333 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03, sedangkan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,741 > 0,05. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka secara parsial total arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ut &

Sijabat, 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial total arus kas tidak berdampak terhadap harga saham. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (et al., 2016) yang menyatakan total arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham.

c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori, jika sebuah organisasi memiliki pertumbuhan penjualan yang terus meningkat dan stabil, maka akan semakin stabil pula keuntungannya serta akan lebih baik dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Investor akan melihat pertumbuhan penjualan perusahaan yang stabil karena dapat dikatakan jika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan terus berkembang, presentase perusahaan tersebut lebih baik dan perusahaan memiliki kemungkinan besar di kemudian hari, sehingga penunjang keuangan akan mendapatkan keuntungan yang stabil juga. Sehingga akan ada semakin banyak investor yang tertarik untuk memberikan penawarannya ke perusahaan, dengan tujuan agar harga saham dapat meningkat (Suryani & Telkom, 2018).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,878 dan t_{tabel} sebesar 2,03, sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,386 > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Hasil ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Utama, 2014) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh

terhadap harga saham. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Telkom, 2018) yang mengemukakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan kenaikan dalam pertumbuhan penjualan tidak benar-benar diikuti oleh kenaikan laba bersih perusahaan. Salah satu alasannya kemungkinan besar karena kenaikan biaya operasional serta pajak dan bunga yang harus dibayar tinggi yang telah membuat laba bersih turun meskipun pertumbuhan penjualan meningkat, sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak terus-menerus disertai dengan kenaikan harga saham. Selain itu dapat disebabkan karena perusahaan tidak mengevaluasi penjualan untuk mempengaruhi harga sahamnya.

d. Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,752 dan F_{tabel} 2,87. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan laba bersih, total arus kas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terlebih lagi, nilai Adjusted R Square sebesar 45,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh laba bersih, total arus kas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham berpengaruh sebesar 45,3%. Sedangkan sisanya yaitu 54,7% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak diperiksa

dalam penelitian ini atau disebut dengan variabel pengganggu.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasar pada eksplorasi dan pembahasan yang telah diselesaikan oleh para analis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Variabel independen laba bersih dengan nilai tertinggi sebesar 29,41 dan nilai terendah sebesar 23,75. Total arus kas dengan nilai tertinggi 30,26 dan nilai terkecil 0,00. Pertumbuhan penjualan dengan nilai maksimum sebesar 3,69 dan nilai minimum sebesar 0,00. Variabel dependen harga saham dengan nilai tertinggi sebesar 9,68 dan nilai terendah sebesar 5,73.
2. Laba bersih pada analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien paling tinggi pada peningkatan harga saham sebesar 0,419 sedangkan total arus kas sebesar 0,008 dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,124.
3. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah diteliti:
 - Perubahan keuntungan bersih secara signifikan mempengaruhi harga saham dengan arah yang positif, pada tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5%.
 - Total arus kas tidak berdampak besar pada harga saham dengan arah positif, pada tingkat signifikansi di atas 0,05 atau 5%.
 - Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif, pada tingkat signifikansi di atas 0,05 atau 5%.

4. Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan laba bersih, total arus kas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 atau 5%. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 45,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh laba bersih, total arus kas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham mempunyai pengaruh sebesar 45,3%. Sedangkan sisanya tepatnya 54,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau disebut dengan variabel pengganggu.

5.2 Saran

Berdasar hasil analisis serta kesimpulan, penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut :

a. Saran Bagi Lembaga

Perusahaan subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI hendaknya memperluas total kompensasinya di masa mendatang guna membangun pilihan investor untuk berkontribusi. Ingat juga untuk secara konsisten fokus memperhatikan penggunaan laporan arus kas dan terus meningkatkan penjualannya dengan tetap memperhatikan elemen yang mempengaruhi harga sahamnya.

b. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut diharapkan untuk memanfaatkan masa penelitian yang lebih diperpanjang, menambah variabel penelitian lainnya, serta diharapkan menggunakan metode penelitian dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap dan substansial dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. E., & Houston. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Cornelius, A. (2019a). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akutansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurakunman Vol. 1, No. 11, Januari 2019 ISSN : 2086-681X*.
- Cornelius, A. (2019b). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akutansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurakunman Vol. 1, No. 11, Januari 2019 ISSN : 2086-681X, I(11), 9-24*.
- Fauzi, A. R. (2010). Pengaruh Informasi Laporan Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusaha Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Fakultas Ekonomi Universitas Lampung*.
- Firdaus, Y. D. M., Amin, M., & Junaidi. (2018). E-JRA Vol. 08 No. 10 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra, 07(10), 119-131*.
- Fitri, R., Aisjah, S., & Djazuli, A. (2016). Pengaruh Laba Akutansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.1.18>
- Hans, K., Rosita, S., Merliyana, S., & Sylvia, V. S. (2012). Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. In *Salemba Empat*.
- Harahap, S. S. (2009). Analisa Kritis Laporan Keuangan. In *Teori Akuntansi*. <https://doi.org/www.rajagrafindo>.

- com
- Hartono, J. (2005). Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. *Yogyakarta, Andi Offset*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hiltari, N. putu S., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham. *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3442-3449.
- Kennedy, Nur, A., & Ratna S, A. (2013). faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan real estate and property yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*.
- Kesuma, A. (2009). Jurnal manajemen dan kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished Thesis. Universitas Udayana*.
- Prasetyo, D., Halim, A., & Sari, A. R. (2017). *Pengaruh Struktur Modal , Struktur Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Return on Assets (Roa) Sebagai Variabel Mediasi*. 5(April), 1-12.
- Sa'diyah, H. (2015). Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi (Consumer Goods Industry). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Setiawati, D. (2018). PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Dan*
- Bisnis*.
- Sukarno, M., Riana, & Sam'ani. (2016). Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Dharma Ekonomi*, 1(44).
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2016). Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisinis. In *PT RajaGrafindo Persada, Jakarta*.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.508>
- Suryani, E., & Telkom, U. (2018). *PENGARUH EARNING PER SHARE , PEMBAGIAN DIVIDEN , LABA BERSIH DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)* *EFFECT OF EA*. 5(3), 3366-3375.
- Susan, M. (2009). INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS SERTA PENGARUHNYA PADA HARGA SAHAM. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
- Suwardjono. (2011). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga cetakan kelima. In *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan (edisi ketiga)*.
- Suweta, N., & Dewi, M. (2016). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN PERTUMBUHAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL. *None*.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. In *E-jurnal Manajemen*.
- Ut, M. ', & Sijabat, D. N. (2017). Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas Dan Komponen Arus Kas Terhadap

Harga Saham Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 4(3), 42-48.

Wijaya, I., & Utama, I. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 514-530.